

Fenomena Gender Netral Di Kalangan Mahasiswa Dalam Prespektif Ilmu Psikologi Dan Agama Islam

Moh. Ilham Ramadan

Politeknik Elektronika Negeri Surabaya
E-mail: mohilhamramadana721@gmail.com

Prakas Dwi Sanjaya

Politeknik Elektronika Negeri Surabaya
E-mail: sanjayajr03@gmail.com

Imamul Arifin S,Sy. M.H

Politeknik Elektronika Negeri Surabaya
Email: imamul@pens.ac.id

Abstract

Gender comes from the Latin language "GENUS" which has the meaning of kind or type. then gender can be interpreted as a type. Male and Female. However, now a gender neutral phenomenom has arised. The condition in which someone not admitted himself as a Male or Female. This phenomenom appears and is recognized by a student in one of the state university in Indonesia. The purpose of this research to find out what the factors to makes someone admitted himself as a gender neutral according to the psychology and according to religion of Islam. The sources of data in this research is from Human (people), incident in society, or other things to support this research. In collecting data we did it through interviews and further surveys.

Keywords: *Students, Gender, psychology.*

Abstrak

Gender berasal dari bahasa latin "GENUS" yang memiliki arti jenis atau tipe. maka gender dapat diartikan sebagai jenis, Laki laki maupun perempuan. Namun, saat ini muncul sebuah fenomena gender netral, kondisi dimana seseorang tidak mengakui dirinya sebagai laki-laki maupun perempuan. fenomena ini muncul dan diakui oleh salah seorang mahasiswa di salah satu universitas negeri di Indonesia. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang membuat seseorang mengakui dirinya memiliki gender netral menurut pandangan psikologi dan menurut pandangan agama islam. Sumber data dalam penelitian ini berupa manusia, peristiwa dalam masyarakat, atau hal lain yang menunjang penelitian ini. Dalam pengumpulan data kami melakukannya melalui wawancara dan survey lebih lanjut.

Kata Kunci: *Mahasiswa, Gender, Psikologi.*

Pendahuluan

Istilah dari gender diperuntukkan untuk menjelaskan perbedaan antara perempuan dan laki-laki yang bersifat bawaan sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Perbedaan ini sangatlah penting, karena pada saat ini sering sekali mencampuradukkan ciri-ciri manusia yang bersifat kodrat dan yang bukan bersifat kodrat (gender). Perbedaan peran gender secara sosial telah melahirkan sebuah perbedaan peran pada laki-laki dan maupun pada perempuan dalam kehidupan bermasyarakat. Secara umum dengan adanya gender, telah melahirkan dan menimbulkan perbedaan peran, tanggung jawab, fungsi dan bahkan tempat kita.

Kata 'gender' dapat kita artikan sebagai perbedaan dalam segi peranan, fungsi, dan status bahkan tanggung jawab pada seorang laki-laki dan pada seorang perempuan yang terbentuk dari hasil bentukan sosial kebudayaan dan masyarakat yang tertanam dan terus berlanjut dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dengan begitu gender merupakan kesepakatan manusia dengan manusia lain yang bersifat kodrat. Definisi gender menurut berbagai pustaka adalah sebagai berikut:

1. "Gender didefinisikan sebagai perbedaan antara laki-laki dan perempuan mengenai peranan, fungsi, hak, serta tanggung jawab, dan perilaku yang dibentuk oleh nilai-nilai

sosial, budaya, tatanan adat istiadat, dan komunitas dan kelompok sosial, dan bervariasi menurut waktu dan kondisi setempat. “ (Puspitawati, n.d.).

2. *“Gender is directly related to the economic, social, political and cultural characteristics and opportunities associated with being female and male. Society's definitions of feminine and masculine vary across cultures and can change over time.”* Yang memiliki arti (Gender berhubungan langsung dengan karakteristik ekonomi, sosial, politik dan budaya serta peluang yang terkait dengan menjadi perempuan dan laki-laki. Definisi masyarakat tentang feminin dan maskulin bervariasi antar budaya dan dapat berubah seiring waktu.). (Puspitawati, n.d.).
3. *“Gender is defined as a set of relationships or a set that is real in social institutions and is generated again from interpersonal or human interactions “* (Smith 1987; West & Zimmerman 1987 Lloyd et al. 2009) yang memiliki arti (Gender didefinisikan sebagai seperangkat hubungan atau seperangkat yang nyata dalam pranata sosial dan dihasilkan kembali dari interaksi antar pribadi atau manusia) (Puspitawati, n.d.)

Di tahun 2022 ini, mulai terdapat sebuah kasus dimana terdapat sebuah pengakuan dari salah satu mahasiswa Universitas Hasanuddin yang menyatakan bahwa dirinya tidak memiliki gender (gender netral). hal ini sangat bertentangan dengan hukum alam, dimana dijelaskan bahwa di dunia ini diciptakan secara berpasangan-pasangan seperti di gender yaitu, laki-laki dan perempuan. Selain itu dalam Al-Qur'an atau hadist juga terdapat banyak sekali penjelasan tentang hal tersebut.

Dengan adanya fenomena diatas, kami ingin menganalisis, mengkaji dan meneliti serta melakukan survey untuk menemukan faktor-faktor apa saja yang menjadi permasalahan utama pada fenomena diatas serta apakah fenomena tersebut hanya berdampak di agama namun apakah juga dapat berpengaruh pada faktor lain, misalnya dalam psikologis.

Metode Penelitian

Pada penelitian kali ini kelompok kami menggunakan metode wawancara dengan narasumber adalah salah satu mahasiswa jurusan psikologi Universitas Airlangga, narasumber diminta menyebutkan beberapa faktor yang menjadi permasalahan utama dalam fenomena gender netral tersebut. setelah narasumber menyebutkan faktor apa saja yang menjadi permasalahan utama. Kami akan melakukan sebuah survey dengan partisipan adalah mahasiswa semester pertama (mahasiswa baru) Diploma 4 (D4) Politeknik Elektronika Negeri Surabaya program studi Teknik Telekomunikasi. Partisipan terdiri dari 21 orang mahasiswa yang terdiri dari 10 orang berjenis kelamin laki-laki, 7 orang berjenis kelamin perempuan dan 4 orang tidak ingin menyebutkan.

Survey dibuat menggunakan salah satu media penyedia survey yaitu *Google Formulir*, link survey disebar melalui grup WhatsApp Mahasiswa Diploma 4 Teknik Telekomunikasi. Partisipan diminta untuk memilih pilihan dari pertanyaan yang diajukan. Serta ada beberapa jenis konten yang dimana partisipan dapat memberikan pendapat, argument, dan alasan tentang fenomena pengakuan gender netral oleh salah satu Mahasiswa Universitas Hasanuddin. Kemudian hasil survey tersebut akan diolah dengan metode kuantitatif serta hasil survey akan dikonversikan atau diproyeksikan dalam bentuk diagram agar lebih memudahkan dalam menganalisisnya. Analisis hasil survey dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif korelasional yang dimana untuk mengetahui hubungan antara beberapa data survey yang telah didapatkan dan dikumpulkan.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berikut merupakan data dari survey yang telah dilakukan. Data pertama merupakan data jenis kelamin partisipan ditunjukkan dalam gambar diagram dibawah ini.

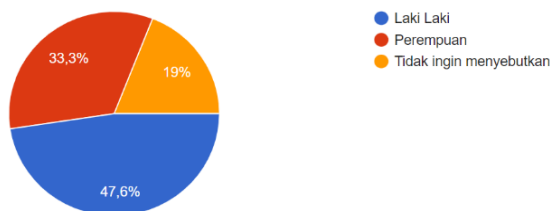


Diagram 1. Data Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan pada diagram 1 jumlah partisipan berjenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 47,6%, Perempuan 33,3%, dan ada beberapa yang tidak ingin menyebutkan yaitu sekitar 19%. Dapat diketahui bahwa mahasiswa program studi Teknik Telekomunikasi rata-rata berjenis kelamin laki-laki.

Berikut ini merupakan data dari 21 responden mahasiswa Teknik Telekomunikasi, pendapat mengenai apakah gender merupakan suatu hal yang privasi atau tidak.

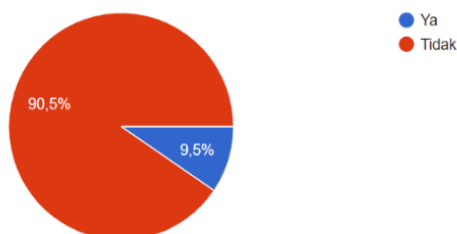


Diagram 2. Pendapat Tentang Gender

Berdasarkan pada diagram 2 dapat diketahui bahwa dari 21 responden berpendapat bahwa sebanyak 90,5% mengatakan gender merupakan hal yang tidak privasi dan sebanyak 9,5% orang berpendapat bahwa gender merupakan hal yang privasi. Pada survey berikutnya merupakan jawaban pernyataan yang menyatakan pendapat, pemikiran, dan alasan yang dimana membahas tentang apa yang mereka pikirkan mengenai pengakuan seorang mahasiswa Universitas Hasanuddin bahwa dia adalah seorang gender netral.

Salah satu pendapat responden kami kutip mengenai peristiwa pengakuan gender netral oleh mahasiswa Universitas Hasanuddin, pendapat responden menyatakan bahwa sudah semestinya tuhan kasih kita kepastian pada kodrat kita masing-masing, tugas kita menjaga dan memeliharanya bukan menyimpang dan melawan takdir tuhan, sikap dosen merupakan penegasan bahwa hanya ada dua gender di hukum dan agama yaitu laki-laki dan perempuan (Vania Faustina Azaria, 2022).

Wawancara yang sebelumnya telah dilakukan menghasilkan 5 faktor yang menjadi permasalahan apa yang membuat mahasiswa Universitas Hasanuddin tersebut mengakui bahwa dia gender netral. Setelah didapatkan faktor-faktor yang menjadi masalah maka dilakukanlah survey.

Berikut adalah data dari 21 responden mahasiswa Teknik Telekomunikasi yang berpendapat dari 5 faktor tersebut mana yang menjadi faktor masalah utama.

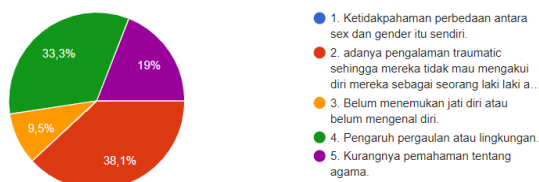


Diagram 3. Faktor utama masalah atau fenomena.

Berdasarkan pada diagram 3 dari kelima faktor yang menjadi masalah utama permasalahan atau fenomena gender netral terletak pada faktor kedua yaitu 38,1%, selanjutnya untuk faktor lainnya menghasilkan 33,3% untuk faktor keempat, 19% untuk faktor kelima, 9,5% untuk faktor ketiga dan 0% untuk faktor pertama.

Berikut ini adalah data dari 21 responden mahasiswa Teknik Telekomunikasi. Pendapat mengenai apa yang akan kita lakukan ketika kita memiliki teman yang mengakui dirinya gender netral dan apa sikap kita kepadanya.

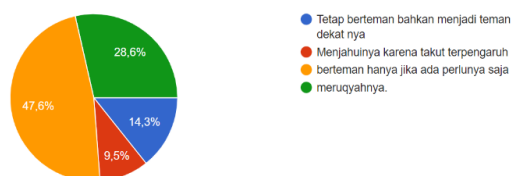


Diagram 4. Pendapat mengenai sikap responden ketika memiliki teman yang mengakui gender netral.

Berdasarkan pada diagram 4, dari 21 responden rata-rata mereka berpendapat bahwa sebanyak 47,6% tetap berteman namun jika memiliki keperluan saja. Sisanya sebanyak 28,6% meminta untuk meruqyah, sebanyak 14,3% tetap berteman bahkan menjadi teman dekatnya, dan sebanyak 9,5% menjauhinya dikarenakan takut terpengaruh.

Dari survey yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa 90,5% partisipan berpendapat bahwa gender bukanlah merupakan hal yang privasi dan harus di tutup-tutupi, karena gender merupakan suatu perbedaan yang nampak dan terlihat antara mana seorang laki-laki dan mana seorang perempuan, dan juga gender dapat diartikan sebagai konstruksi masyarakat atas seks (elearning.menlhk.go.id, 2015). Terkadang beberapa orang masih menganggap gender adalah suatu hal yang privasi. Hal ini bisa terjadi dikarenakan terkadang beberapa orang masih belum mengerti perbedaan antara gender itu sendiri dan seks.

Saat ini, mulai bermunculan sebuah konstruksi sosial (gender) baru yang dimana seseorang tidak mengakui dirinya adalah sebagai laki-laki maupun perempuan. Hal ini terjadi pada salah satu Mahasiswa baru Universitas Hasanuddin yang terjadi saat acara PKKMB 2022 (BBC, 2022). Seorang mahasiswa tersebut tidak mengakui dirinya adalah seorang laki-laki maupun perempuan (gender netral/non-binary). Gender netral juga merupakan suatu istilah yang dipakai untuk seseorang yang dimana tidak dapat mengidentifikasi diri sendiri secara eksklusif bahwa dirinya sebagai laki-laki atau sebagai perempuan (fisip.ui.ac.id, 2022). Dalam survey kami juga mengajak responden untuk berpendapat mengenai peristiwa atau kejadian yang dialami oleh mahasiswa tersebut. beberapa anak tidak mempermasalahkan hal tersebut, ada juga yang mempermasalahkan bahkan ada yang tidak tahu secara pasti atau detail mengenai kejadian tersebut. seperti salah satu responden berikut, beliau berpendapat :

“Menurut saya mahasiswa itu salah bergaul, jelas jelas gender yang di akui di Indonesia menurut saya hanya dua yaitu gender wanita dan pria... Sebaiknya harus dilakukan bimbingan agar mahasiswa tersebut kembali ke jalan yg benar sesuai dengan kodratnya” Tidak hanya itu saja ada juga yang berpendapat tidak mempermasalahkan hal tersebut seperti salah satu responden berikut :

“Sebenarnya itu hak dia ingin mengakui gender nya atau tidak, namun tetap saja dia sedang berada di negara yang punya norma jadi perilaku mahasiswa tersebut tidak di benarkan”

Dan masih banyak lagi. Menurut kami pendapat tersebut ada benarnya yang dimana itu merupakan hak setiap individu untuk mengakui dirinya atau tidak. Namun dalam Al-Qur’an sudah sangat jelas tertulis dimana Allah SWT menciptakan manusia terdiri dari seorang laki-laki dan juga seorang perempuan.

Seperti yang tertuang dalam Al-Qur’an Surat Al-Hujurat Ayat 13. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Yang memiliki arti dimana Allah SWT telah menciptakan umat manusia dari seorang laki laki dan perempuan, yang dimana memiliki tujuan agar terciptanya bangsa dan suku agar saling mengenal satu sama lain serta bermanfaat antar sesama. (quran.kemenag.go.id, 2019).

Memang pengertian gender merupakan sebuah kontruksi masyarakat namun sudah sangat jelas dalam ayat tersebut bahwa Allah SWT hanya menciptakan manusia dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan tidak ada satu orangpun dapat memprotes hal tersebut. fenomena gender netral ini sungguh sangat meresahkan karena muncul spekulasi pendapat pro kontra yang menimbulkan perdebatan. Selain itu tidak sedikit seseorang yang mengakui gender netral berpenampilan tidak normal, dimana laki-laki menyerupai perempuan dan begitu juga sebaliknya, padahal Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam sangat membenci bahkan melaknat hal itu. Seperti dalam hadist. Dari Ibnu’Abbas, Ia berkata:

الْمُنْتَسِبِينَ مِنَ الرِّجَالِ بِالنِّسَاءِ ، وَالْمُنْتَسِبِينَ مِنَ النِّسَاءِ بِالرِّجَالِ -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -لَعَنَ رَسُولُ اللهِ

Artinya: “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam melaknat seseorang laki-laki yang menyerupai wanita dan seseorang wanita yang menyerupai laki-laki” (HR. Bukhari, no. 5885).(Tuasikal, 2016).

Selain menurut pandangan islam dalam psikologi juga dijelaskan mengenai gender netral itu sendiri. psikologi merupakan ilmu yang mempelajari respons yang diberikan oleh seorang makhluk hidup terhadap lingkungan. (Muhibbin Syah, 2014), Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku dan perilaku manusia dan hewan (Muhibbin Syah, 2014). Dari beberapa pendapat ahli terebut dapat ditarik sebuah disimpulkan bahwa Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia, baik secara individu maupun dalam hubungan dengan lingkungannya. Setelah dilakukannya wawancara sebelumnya didapatkannya 5 faktor utama seseorang mengakui dirinya memiliki gender netral, 4 faktor secara psikologis dan 1 secara pemahaman agama, seseorang mengakui memiliki gender netral, diantaranya:

1. Ketidapkahaman perbedaan antara seks dan gender itu sendiri.
2. Adanya pengalaman traumatis sehingga mereka tidak mau mengakui diri mereka sebagai seorang laki-laki ataupun perempuan.
3. Belum menemukan jati diri atau belum mengenal diri.
4. Pengaruh pergaulan atau lingkungan.
5. Kurangnya pemahaman tentang agama.

Survey mengatakan rata-rata responden mengatakan bahwa pengalaman traumatis menjadi kunci permasalahan utama dimana seseorang tidak mau mengakui dirinya sebagai laki-laki atau perempuan. Kejadian dimasa lalu entah itu bullying, pemukulan bahkan pelecehan bisa menjadi masalah utama (HaloDoc, 2019). Menurut para ahli kejadian traumatis adalah kejadian yang menimbulkan stress yang sengan ekstrem dan melebihi kemampuan seorang individu untuk mengatasi hal itu. penyebab dari kejadian traumatis dapat memicu

perasaan cemas/gelisah, ketakutan berlebih, kehilangan jati diri dan perasaan tertekan. (Murnasih, 2013).

Pada saat kita menemukan kejadian tersebut atau menemukan seseorang yang mengaku dirinya sebagai gender netral apa yang harus kita lakukan?, survey membuktikan bahwa rata rata responden berpendapat mereka mau berteman dengan seseorang yang mengakui gender netral namun dengan sebatas ketika ada perlunya saja. Hal tersebut benar dikarenakan sebagai seorang muslim kita tidak boleh sampai memutuskan tali silaturahmi. Dikarenakan dosa yang dipercepat siksaannya adalah dosa yang memutuskan tali silaturahmi, seperti yang dijelaskan dalam HR Tirmidzi:

مَا مِنْ ذَنْبٍ أُخْرَى أَنْ يُعَجِّلَ اللَّهُ لِصَاحِبِهِ الْعُقُوبَةَ فِي الدُّنْيَا مَعَ مَا يُدْخِرُ لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْبُغْيِ وَقَطِيعَةِ الرَّجْمِ

Yang memiliki arti bahwasanya tidak ada dosa yang Allah SWT percepat siksaannya kepada pelakunya didunia serta tersimpan pula siksa nya di akhirat adalah perbuatan zalim dan perbuatan yang memutuskan tali silaturahmi (HR Tirmidzi).(Fia Afifah R, 2022).

Simpulan

Berdasarkan hasil survey dan analisis yang telah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat menimbulkan paham gender netral ada 5 faktor, yaitu

1. Kurangnya pemahaman tentang gender.
2. Adanya pengalaman buruk yang dapat membuat trauma.
3. Kurangnya pengenalan diri sendiri.
4. Pengaruh pergaulan dan lingkungannya.
5. Kurangnya pemahaman tentang agama.

Dari data hasil survey yang telah terkumpul, kami mendapatkan faktor utama yang menjadi permasalahan utama dari gender netral itu sendiri. Dari kelima faktor tersebut yang menjadi faktor utama adalah adanya pengalaman traumatis yaitu sebesar 38,1%. Yang dimana seseorang tidak mau mengatakan dirinya sebagai laki-laki maupun perempuan. Hal ini disebabkan di masa lalunya terdapat kejadian entah itu bullying, pemukulan, bahkan pelecehan. Penyebab kejadian traumatis tersebut memicu perasaan cemas/gelisah, rasa takut yang dalam, kehilangan jati diri dan perasaan tertekan. Namun sebagai manusia atau sebagai umat beragama ketika kita menemukan fenomena tersebut didepan mata kita, kita tidak boleh merundungnya atau menjahuihnya itu akan membuat pelaku semakin trauma dan terjerumus, kita seharusnya merangkulnya, menemaninya serta memberikannya bimbingan dan arahan agar kembali ke jalan yang benar sebagaimana kodrat yang telah Allah SWT ciptakan.

Daftar Pustaka

- BBC. (2022). *Mahasiswa Unhas Dirisak Karena Mengaku Non-Biner, "Para Pendidik Seharusnya perbarui ilmu tentang gender netral."* BBC NEWS INDONESIA. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-62661710>
- elearning.menlhk.go.id. (2015). *ANALISIS GENDER DALAM PENGELOLAAN KONFLIK SUMBERDAYA HUTAN.* Elearning.Menlhk.Go.Id. https://elearning.menlhk.go.id/pluginfile.php/854/mod_resource/content/1/analisis_gender/latihan.html
- Fia Afifah R. (2022). *Hadis Dan Ayat Al Quran Tentang Silaturahmi, umat muslim wajib tahu!*

- Orami.Co.Id. <https://www.orami.co.id/magazine/hadis-dan-ayat-alquran-tentang-silaturahmi>
- fisip.ui.ac.id. (2022). *Sudah Siapkah Indonesia Menerima Gender Netral*. Fisip.Ui. <https://fisip.ui.ac.id/sudah-siapkah-indonesia-menerima-gender-netral/>
- HaloDoc. (2019). *Kejadian Traumatis Picu Gangguan Jiwa, Ini Penyebabnya*. Halodoc.Com. <https://www.halodoc.com/artikel/kejadian-traumatis-picu-gangguan-jiwa>
- Muhibbin Syah. (2014). *Tentang Psikologi*. 1–13. http://konseling.umm.ac.id/files/file/TENTANG_PSIKOLOGI.pdf
- Murnasih. (2013). trauma. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Puspitawati, H. (n.d.). *gender-with-cover-page-v2 (1)*.
- quran.kemenag.go.id. (2019). *AL-HUJURAT (13)*. QuranKemenag. <https://quran.kemenag.go.id/surah/49/13>
- Tuasikal, M. A. (2016). *Waria Dalam Pandangan Islam*. Rumaysho. <https://rumaysho.com/12899-waria-dalam-pandangan-islam.html>